

BIMBINGAN KADER POSYANDU DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU

(Cadre's Guidance with Visit Compliance of Children's Mother in Posyandu)

Nia Novita Sari

Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Jl. Raya Kalisari Selatan 1, Surabaya; Telp. (031) 99005299

Email: nianovita88@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembangunan kesehatan dapat berfungsi optimal apabila ditunjang oleh pemberdayaan masyarakat dan sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat adalah adanya bimbingan kader posyandu dan ibu balita yang membawa balitanya ke Posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Metode: Desain penelitian yang digunakan ialah *observasional*, *analitik*, dan *retrospektif*. Populasinya ibu yang mempunyai balita yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu Flamboyan 1 dengan jumlah sampel 70 responden. Metode samplingnya adalah *total sampling*. Variabel independennya adalah bimbingan kader posyandu sedangkan variabel dependennya ialah kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Alat ukur menggunakan kuesioner tertutup untuk mengukur bimbingan kader posyandu dan register posyandu untuk mengukur kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Data dianalisis dengan uji *Contingency coefficient*. **Hasil:** Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu ($p=0,000$). **Pembahasan:** Bimbingan kader Posyandu sudah cukup aktif yang ditunjang juga dengan latar belakang pendidikan ibu yang cukup memadai. **Kesimpulan:** Bimbingan yang diberikan kader posyandu dapat mendorong ibu balita datang ke Posyandu.

Kata Kunci : Posyandu, bimbingan kader, kepatuhan kunjungan

ABSTRACT

Introduction: Health system can operate optimally if supported by community development and as a form of empowerment is cadre's guidance and mothers visit to Posyandu. The purpose of this study was to analyze the relationship between cadre's guidance to compliance mothers visit to Posyandu. **Method:** The design study is *observational*, *analytical*, and *retrospective*. The population was mothers who have children enrolled in the work area IHC Flamboyan 1 with a sample of 70 respondents. The sampling method was *total sampling*. The independent variable was the cadre's guidance while the dependent variable was compliance mothers visit to Posyandu. Instrument that used to measure was enclosed questionnaire about cadre's guidance and registers in Posyandu to measure visit compliance of mothers. Data were analyzed by contingency coefficient. **Result:** There is significant correlation found between cadre's guidance and visit compliance of mothers ($p=0.000$). **Discussion:** Cadre's guidance already quite active, supported also by sufficient mother's educational background. **Conclusion:** Cadre's guidance can encourage mothers to visit Posyandu.

Keywords: IHC, IHC cadre guidance, visit compliance

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu meliputi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Masyarakat masih lebih banyak sebagai objek dari pada sebagai subjek pembangunan kesehatan (Depkes RI, 2009). Pencapaian hasil kegiatan posyandu program gizi dapat dilihat melalui balok SKDN (S = jumlah anak balita yang ada di wilayah kerja posyandu tertentu, K = jumlah anak balita yang memiliki KMS (Kartu Menuju Sehat), D = jumlah anak balita yang datang ditimbang, N = jumlah anak balita yang menunjukkan kenaikan berat badannya). Data pada balok SKDN sesuai fungsinya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok data yang dapat digunakan untuk pemantauan pertumbuhan balita di suatu wilayah, yaitu N/D , kelompok lainnya adalah yang digunakan untuk tujuan pengelolaan program/kegiatan di posyandu, yaitu D/S dan K/S (Depkes RI, 2006). D/S (jumlah balita yang datang ke posyandu setiap bulan untuk ditimbang dibandingkan jumlah semua balita di wilayah posyandu) memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan bulanan. Target atau “standar cakupan minimal untuk D/S adalah 85%”

(RenStra Kementrian Kesehatan, 2010).

Masalah kesehatan tetap menjadi potensial terutama pada balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan termasuk kelompok yang rentan gizi. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2009 prevalensi balita kurus dan sangat kurus yang mencerminkan masalah gizi akut adalah 13,7%, di atas batas maksimal (10%) (Dinkes Jatim, 2009). Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 74,5%. Begitu juga di Kelurahan Bulak, Kecamatan Bulak, Surabaya, berdasarkan pencatatan kader angka rata-rata D/S dalam tiap bulan tahun 2010 mencapai 65%. Laporan ini menunjukkan kunjungan balita rata-rata dalam tiap bulan di Kelurahan Bulak Surabaya masih di bawah target. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan masyarakat kurang patuh membawa anak balitanya ke posyandu. Ketidakpatuhan kunjungan balita dalam tiap bulan menunjukkan peran serta masyarakat yang masih rendah.

Bagi masyarakat, penimbangan bulanan bukan merupakan kebutuhan utama yang harus dilaksanakan secara teratur. Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor ibu tidak membawa anak balitanya ke posyandu. Hasil penelitian Gunanti, dkk (2005)

mengemukakan bahwa adanya pemberdayaan kader dapat memberikan bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan peringkat status gizi. Hasil penelitian dari Widiastuti (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu di pengaruhi oleh pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita. Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan bahwa alasan utama rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena pelayanannya tidak lengkap (49,6%), lokasinya jauh (26%), dan tidak tersedianya posyandu (24%).

Ketidakpatuhan kunjungan ke posyandu mengakibatkan ibu tidak akan memperoleh informasi dini mengenai kesehatan anak balitanya sehingga tidak ada dorongan untuk memperbaiki status gizi anak dan pemeliharaan kesehatan anak (Saragih, 2003). Kedatangan mereka sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) melalui penimbangan bulanan balita dan mengetahui keadaan kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan lainnya pada balita. Dengan adanya pemantauan dari KMS dapat meminimalkan terjadinya gizi buruk dan balita berat badannya di bawah garis merah (BGM) (Depkes RI, 2001).

Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dalam peningkatan program kesehatan di Posyandu

dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pelayanan di Posyandu, kader dan petugas kesehatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai balita, dan kerjasama antar petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan di Posyandu secara terus menerus. Salah satu fasilitas tersebut adalah berupa KMS dimana semua ibu yang mempunyai balita memerlukan KMS, sedangkan bimbingan dapat diberikan oleh kader secara terjadwal dengan materi yang jelas dan mudah dipahami.

Penelitian Gunanti, dkk (2005) yang meneliti tentang pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi, menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan kader sehingga kader mampu melakukan bimbingan. Bimbingan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencapaian status gizi. Widiastuti (2006) yang meneliti tentang pemanfaatan pelayanan posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita berhubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat. Berdasarkan kedua jurnal di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang memfokuskan pada bimbingan kader posyandu terhadap kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Tujuan penelitian adalah

Menganalisis hubungan antara bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Observasional* dan *Analitik* dengan pendekatan *Retrospektif*. Penelitian *Observasional* adalah penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti karena dalam penelitian ini hanya mengisi kuesioner dan melihat data register posyandu dan tidak melakukan intervensi. Penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Retrospektif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional dimana pengambilan data variabel akibat (dependen) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini dilakukan observasi pada variabel dependen dan independen yang telah terjadi pada waktu yang lalu yaitu selama 3 bulan terakhir. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai balita yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu Flamboyan 1 sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pada variabel independen dan register posyandu pada variabel dependen.

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kepatuhan kunjungan ke Posyandu yang dilihat dari register posyandu. Kunjungan ke Posyandu dihitung dalam 3 bulan terakhir. Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan ke rumah untuk mendapatkan *Informed consent* dan data-data penelitian melalui kuesioner. Data-data sudah terkumpul dikelompokkan dan dianalisis untuk hubungan antara bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu menggunakan uji *Contingency coefficient* dengan tingkat kesalahan 0.05.

HASIL

Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang berjumlah 70 orang adalah: 3% berusia 13-20 tahun, 60% berusia 21-30 tahun, dan 37% berusia 31-60 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir adalah 40% berpendidikan terakhir SLTA, 36% berpendidikan terakhir SLTP, 16% berpendidikan terakhir SD, 7% berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi, dan 1% berpendidikan terakhir Akademi. Berdasarkan pekerjaan adalah 86% tidak bekerja, dan 14% yang bekerja.

Pengolahan data variabel independen “bimbingan kader posyandu” menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat bimbingan aktif dari kader posyandu, 64% responden mendapat bimbingan aktif dari kader posyandu, dan 36% responden mendapat bimbingan tidak aktif dari kader posyandu. Data

variabel dependen “kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu” menunjukkan bahwa 64% responden yang berperilaku patuh berkunjung ke Posyandu dalam 3 bulan terakhir dan 36% responden yang berperilaku tidak patuh berkunjung ke Posyandu dalam 3 bulan terakhir.

Uji *Contingency coefficient* menunjukkan bahwa $p = 0,000$. Nilai

koefisiennya adalah $+0,631$, hal ini menunjukkan bahwa derajat korelasinya kuat. Selain diinterpretasi kekuatan hubungan juga disimpulkan koefisien korelasi positif menunjukkan semakin tinggi bimbingan kader posyandu semakin tinggi kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Tabel 1. Tabulasi Silang Bimbingan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Posyandu Flamboyan 1 Surabaya pada tanggal 30 Oktober 2011

Bimbingan Kader	Kepatuhan Kunjungan				Jumlah	%
	Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Aktif	42	93%	3	7%	45	100%
Tidak Aktif	3	12%	22	88%	25	100%
Jumlah	45	64%	25	36%	70	100%

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, bimbingan yang dilakukan kader sudah aktif dan merata yang ditunjang oleh faktor pendidikan kader posyandu yaitu SLTP dan SLTA serta pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai waktu luang yang banyak. Menurut Suharjo (2005) tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki wawasan dan ketrampilan yang lebih baik sehingga akan lebih mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat, dan semakin banyak waktu luang semakin baik pula pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang kader posyandu. Akan tetapi, masih ada sebesar 36% bimbingan tidak aktif dari kader posyandu. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian

bimbingan yaitu masa kerja kader dimana ada pergantian kepengurusan yang baru. Hal ini dapat mengakibatkan kader belum mempunyai banyak pengalaman dan kurang dikenal pengunjung sehingga kurang komunikasi pada waktu melakukan kunjungan ke rumah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan bimbingan diperlukan adanya dukungan dari berbagai sektor untuk diadakan pelatihan kader yang dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Bimbingan aktif oleh kader posyandu menunjukkan bahwa yang terbanyak ibu balita patuh mengunjungi Posyandu sebanyak 93%. Akan tetapi masih terdapat 7% ibu balita yang tidak patuh mengunjungi Posyandu.

Ketidakpatuhan ini disebabkan adanya faktor ibu balita yang sibuk bekerja (selain ibu rumah tangga), tidak tahu jadwal posyandu akibat kurang mendapatkan informasi, dan jarak tempuh ke Posyandu. Bimbingan tidak aktif dari kader posyandu menunjukkan bahwa yang terbanyak 88% ibu balita tidak patuh mengunjungi Posyandu, meskipun masih terdapat 12% ibu balita yang patuh mengunjungi Posyandu. Kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor waktu luang ibu dan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu diharapkan ibu balita dapat menyediakan waktu untuk berpartisipasi aktif datang ke Posyandu pada hari buka posyandu untuk memperoleh bimbingan dari kader sehingga ibu balita mendapatkan informasi tentang kesehatan balitanya. Selain itu, kader dan masyarakat dapat menentukan jadwal kegiatan posyandu bersama-sama dan memilih lokasi posyandu yang tepat. Semakin ibu balita tidak patuh datang ke Posyandu tiap bulan semakin sedikit informasi yang didapat tentang kesehatan balitanya yang menyebabkan status kesehatan anak tidak terantau sehingga status kesehatan anak tidak optimal.

Hasil uji *Contingency coefficient* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu

balita ke Posyandu Flamboyan 1 Surabaya. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan bahwa kepatuhan kunjungan ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh bimbingan kader posyandu. Dengan adanya bimbingan secara aktif dari kader maka ibu balita akan cenderung berperilaku ke arah yang positif yaitu patuh berkunjung ke Posyandu pada tiap bulannya.

Masih banyak ibu balita yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu dikarenakan kurangnya penyebaran informasi dari kader posyandu. Kurangnya penyebaran informasi sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan bimbingan kader posyandu. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan kader agar kader dapat memberikan bimbingan dan meningkatkan ketrampilannya dalam menggerakkan masyarakat untuk datang ke Posyandu, kader bersama masyarakat dapat menentukan jadwal kegiatan posyandu, dan memilih lokasi yang tepat. Selain itu, ibu balita dapat berpartisipasi aktif baik di dalam pelayanan posyandu maupun di luar jadwal pelayanan posyandu agar mendapatkan informasi tentang kesehatan balitanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan telah menjawab tujuan penelitian yaitu bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara bimbingan kader posyandu dengan

kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan semakin tinggi bimbingan kader posyandu semakin tinggi kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu Flamboyan 1 Surabaya.

Saran

Bagi pelayanan komunitas dapat meningkatkan program kegiatan posyandu dengan cara mengadakan pelatihan kader dan dukungan dari berbagai sektor agar kader dapat memberikan bimbingan

dan meningkatkan ketrampilannya dalam menggerakkan masyarakat sehingga kegiatan posyandu dapat berlangsung dan ada peningkatan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil data primer yaitu langsung dari ibu yang mempunyai balita serta meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

KEPUSTAKAAN

Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Alimul, A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Alimul, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Azwar, S. 2003. *Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Dana, I. 2006. *Upaya Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Melalui Analisis Faktor Stakeholder Posyandu di Wilayah Denpasar Timur Kota Denpasar*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. 2001. *Rencana Strategis Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial 2001-2004*. Jakarta: Depkes dan Kessos.

Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2009. *Renstra Dinkes Provinsi Jatim*. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2011, dari http://www.dinkesjatim.go.id/.../1270097156_RenstraDinkesProv2009-2014.pdf.

Effendy, N. 2002. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

Gunanti, I. dkk. 2005. Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Gizi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 8, No. 1 Juni 2005 : 47-48. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011,

dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/81054758>.

Heri, M. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Hidayati, A. 2008. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Membawa Balitanya Ke Posyandu Di Tegalmas Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Diunduh pada tanggal 11 Maret 2011, dari <http://www.digilib.unimus.ac.id>

Irawati, A. 2001. *Kajian Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu Pada Masyarakat Nelayan dan Petani Di Propinsi Jawa Barat*. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011, dari www.litbang.depkes.go.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Gitamedia Press
Kementerian Kesehatan. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Tahun 2010-2014*. Jakarta.

Koto, Y. 2007. Jurnal Proses Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Posyandu Terhadap Intensitas Posyandu. WPS, no. 12. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2011, dari <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>

Kresno, S. 2008. *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007*. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2011, dari www.mgyasni.niriah.com

Minarto. 2011. *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010-2014*. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2011, dari

<http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/658>.

Mubarak, W. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Naidoo, J & Wills, J. 2000. *Health Promotion : Foundation For Practice. Public Health and Health Promotion*, 2 edition. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2011, dari amazon.co.uk

Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan dan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, H. dkk. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Fikkas Jurnal Keperawatan*, Vol. 2, No. 1. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011, dari <http://jurnal.unimus.ac.id>

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pintauli, S. 2004. *Dentika Dental Journal vol.9, no.2*. Diunduh pada

tanggal 20 Juli 2011, dari [www.usu.ac.id/id/files/cv2/sayuti,dh g.pdf](http://www.usu.ac.id/id/files/cv2/sayuti,dh%20g.pdf).

Potter, P. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: CV Pustaka Setia.

Saragih, K. 2003, No. 2. Kontribusi Posyandu Bagi Peningkatan Kualitas

Sumberdaya Manusia. *Warta Posyandu*, 2.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widiastuti, I. dkk. 2006. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar. *WPS*, No. 15 Juli 2006, first draft : 1-17. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011, dari <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>